

TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MITOS SEPUTAR KEHAMILAN DI DESA PEGIRIKAN TAHUN 2013

Hindun Komalasari¹, A. Bukhori², Indah Siloka Dina³

D III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama

Jalan Mataram No.09 Tegal

Telp/Fax (0283) 352000

Abstrak

Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi. Kehamilan normal akan berlangsung 40 minggu. Semua kehamilan mempunyai potensi risiko untuk terjadinya komplikasi dalam persalinan. Ada 2 penyebab yang menyebabkan kematian ibu yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab tidak langsung diantaranya sosial budaya, pendidikan dan sosial ekonomi. Perilaku budaya khususnya mitos yang masih beredar di masyarakat yang tidak sesuai dengan prinsip kesehatan akan memberi dampak kesehatan yang kurang menguntungkan bagi ibu dan anaknya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang mitos seputar kehamilan di desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal tahun 2013. Jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada bulan Maret di desa Pegirikan yaitu ada 178 orang. Besar sampel yang diambil hanya 20% yaitu sebanyak 36 orang dan teknik sampling yang digunakan adalah cluster sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan gugusan wilayah yang mewakili. Data primer diperoleh dari kuesioner dengan analisis univariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil sebagian besar berumur 20-35 tahun (61,1%), berpendidikan SLTA (36,1%) dan bekerja sebagai IRT (63,9%). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang mitos seputar kehamilan sebagian besar berpengetahuan cukup (47,2%). Tingkat pengetahuan ibu hamil berdasarkan umur yang berpengetahuan baik berada pada kelompok umur 20-35 tahun (40,9%), berpendidikan perguruan tinggi (100%) dan bekerja sebagai PNS (100%).

Kata kunci : Ibu hamil, Mitos seputar kehamilan

A. Pendahuluan

Kebudayaan dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena kebudayaan berhubungan dengan budi atau akal. Kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, keilmuan, sosial, hukum,

adat-istiadat, dan kemampuan lain untuk keperluan masyarakat¹.

Selain itu ditemukan pula sejumlah pengetahuan dan perilaku budaya yang dinilai tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan menurut ilmu kedokteran atau bahkan memberikan dampak kesehatan yang kurang menguntungkan bagi ibu dan anaknya. Faktor-faktor sosial budaya khususnya mitos-mitos yang masih berlaku di suatu daerah tertentu merupakan salah satu penyebab komplikasi ibu

hamil, bersalin dan nifas. Masyarakat banyak yang masih mempercayai bahwa mitos-mitos yang berlaku di daerahnya merupakan tinggalan nenek moyang yang masih memiliki peran yang berarti untuk kelancaran proses kehamilan dan persalinannya. Salah satu contoh pengaruh sosial budaya yang masih melekat adalah enggan ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan ke Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya, kurangnya gizi pada akibat berbagai pantangan dalam makan. Sehingga karena budaya yang masih tetap mereka pegang akibatnya banyak atau tingginya angka kematian ibu¹.

Mitos-mitos tentang kehamilan yang masih banyak beredar di masyarakat diantaranya ibu hamil harus membawa benda-benda tajam (gunting, peniti, dll) yang diselipkan dibajunya agar tidak diganggu oleh makhluk halus, tidak boleh minum es karena bayinya akan besar, tidak boleh makan-makanan yang amis-amis misalnya makan udang karena persalinannya akan lama dan

tidak boleh makan buah-buahan seperti nanas, durian, mentimun, mitos ini sangat dipercaya oleh sebagian masyarakat karena akan menyebabkan keputihan. Bahkan mereka percaya bahwa nanas bisa menyebabkan keguguran. Faktanya mengkonsumsi nanas dan mentimun justru disarankan karena kaya akan vitamin C dan serat yang penting untuk menjaga kesehatan tubuh dan melancarkan proses pembuangan sisa-sisa pencernaan.

Pengetahuan ibu hamil tentang mitos-mitos yang ada di daerahnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya. Menurut Notoatmojo (2010), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku dengan didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku dengan tidak didasari oleh pengetahuan².

B. Landasan Teori

Menurut Hanifa Wiknjastro (2008), bila dihitung dari fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung 40 minggu. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40).

Menurut Winarno (2011), Adat istiadat adalah tata kelakuan yang telah menyatu kuat dalam pola-pola perilaku sebuah masyarakat. Begitu berkuasanya faktor-faktor kultural itu terhadap tingkah laku sehingga bisa merubah secara total pola-pola tingkah laku manusia (dr. Kartini Kartono, 2006).

Menurut Syafrudin (2010), Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan antara lain :

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sosial yaitu interaksi masyarakat, adat istiadat, pendidikan dan tingkat ekonomi. Perilaku masyarakat merupakan faktor kedua yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat.

2) Faktor perilaku

Faktor budaya setempat dan pengetahuan sendiri serta sistem nilai sangat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh pasien dan keluarga

3) Faktor pelayanan kesehatan

Faktor tingkat pelayanan kesehatan merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi kesehatan masyarakat.

4) Faktor keturunan

Faktor keturunan merupakan faktor yang telah ada dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir.

Menurut Syafrudin (2010), Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan ditinjau dari aspek sosial budaya antara lain :

5) Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi ini meliputi pekerjaan, pendapatan, kondisi perumahan. Kondisi sosial ekonomi yang rendah lebih memungkinkan terjadinya penularan penyakit yang cepat, ini disebabkan nutrisi yang buruk dan tempat tinggal yang kumuh dan padat.

6) Faktor pendidikan

Rendahnya pendidikan dan pengetahuan berpengaruh pada tingkat kesadaran dan kesehatan, pencegahan penyakit (wanita dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi cenderung lebih memperhatikan kesehatan dalam keluarganya).

7) Perilaku yang tidak sehat

8) Sanitasi lingkungan yang jelek

Lingkungan yang padat dan rumah tanpa ventilasi.

9) Status gizi yang baik

Malnutrisi mempercepat resiko terkena penyakit. Tingkat sosial ekonomi berpengaruh pada status gizi seseorang.

10) Faktor perilaku yang bersifat budaya

Tradisi yang ada di masyarakat seperti pandangan budaya mengenai kehamilan dan kelahiran, mengenai kesakitan, kematian di tiap-tiap daerah berbeda-beda sesuai kepercayaan dan adat istiadat yang berlaku.

Mitos adalah satu cerita, pendapat atau anggapan dalam sebuah kebudayaan yang dianggap mempunyai kebenaran mengenai suatu perkara yang pernah berlaku pada suatu masa dahulu, yang kebenarannya belum tentu benar adanya (Harry Lubis, 2009).

Mitos merupakan tradisi lisan yang terbentuk di suatu masyarakat. Mitos memiliki asal kata dari bahasa Yunani yang artinya sesuatu yang diungkapkan. Sementara itu tradisi lisan berasal dari pembahasan mengenai folklor yang dibedakan menjadi tiga yakni lisan, sebagian lisan dan material (Dnandjaja,

2002:22:189). Pada folklor lisan, seluruh materialnya bersifat lisan dan mempunyai tradisi lisan, yakni diceritakan turun temurun. Tradisi penuturan lisan ini memiliki dua macam jenis, ada yang aktif dan ada yang pasif. Pasif artinya tinggal dokumennya saja. Hal ini juga berlaku untuk folklor yang sebagian lisan, namun materinya tidak semuanya lisan, sebagai contoh adalah perangkat seremoni upacara adat.

Mitos kehamilan adalah satu cerita, pendapat atau anggapan dalam sebuah kebudayaan yang dianggap mempunyai kebenaran yang isinya tentang anjuran maupun larangan mengenai kehamilan yang pernah berlaku pada suatu masa dahulu hingga sekarang yang kebenarannya belum tentu benar adanya.

Fenomena yang terjadi sampai saat ini tentang mitos kehamilan baik sadar maupun tidak, banyak dijumpai di masyarakat karena masih kentalnya kebudayaan dan adat yang berlaku di masyarakat berupa anjuran, pantangan atau aturan-aturan yang diyakini oleh masyarakat ketika mengalami masa hamil.

Mitos dipercaya oleh masyarakat sebab masyarakat beranggapan mitos sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat tradisional yang masih sangat kental budaya kedaerahannya. Mereka kebanyakan mengabaikan logika dan lebih mempercayai hal-hal yang sudah turun temurun dari nenek moyang. Pada dasarnya, mitos orang zaman dahulu memiliki tujuan yang baik untuk kelangsungan hidup keturunannya.

Banyak yang mempengaruhi kesehatan di Indonesia, antara lain masih adanya pengaruh sosial budaya yang turun temurun masih dianut sampai saat ini khususnya mitos. Selain itu ditemukan pula sejumlah pengetahuan dan perilaku budaya yang dinilai tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan menurut ilmu kedokteran atau bahkan memberikan dampak kesehatan yang kurang menguntungkan bagi ibu dan anaknya (Syafudin, 2010).

Masalah reaksi-reaksi psikis yang individual terhadap kehamilan, orang tidak bisa mengabaikan pengaruh lingkungan dalam pengertian yang sempit maupun yang amat luas. Pengertian yang sempit yaitu faktor-faktor fisiologis dan psikis dari wanita hamil itu sendiri, suami, keluarga, rumah tangga dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan pengertian

pengaruh lingkungan yang lebih luas mencakup pengaruh-pengaruh adat istiadat, tradisi dan kebudayaan. Oleh karena itu kehamilan banyak diwarnai oleh kepercayaan dan keyakinan-keyakinan tradisional daerah masing-masing. Sehingga pada setiap ibu hamil mengalami ketakutan dan kepercayaan takhayul (dr. Kartini Kartono, 2007).

Berbagai kelompok masyarakat yang menitikberatkan perhatian mereka terhadap aspek kultural dari kehamilan dan kelahiran menganggap proses ini sebagai tahapan hidup yang harus dijalani. Salah satu contoh pengaruh sosial budaya yang masih melekat adalah enggan ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan ke Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya, kurangnya gizi pada akibat berbagai pantangan dalam makan. Sehingga karena budaya yang masih tetap mereka pegang akibatnya banyak atau tingginya angka kematian ibu (Syafudin, 2010).

Macam-macam mitos seputar kehamilan, antara lain: minum es membuat janin besar, ibu hamil harus makan dua kali lipat, tidak boleh makan nanas, pisang ambon dan durian, ibu hamil tidak boleh makan daging kambing, membatasi makanan tertentu, jangan kerja atau olahraga berat, tidak boleh mengurut perut, tidak boleh senggama, minum jamu, minum air kelapa mempercepat kelahiran, tidak boleh melakukan perjalanan jauh, minum susu ibu hamil menyebabkan bayi besar, Ibu hamil disarankan memasang gunting kecil atau pisau kecil pada pakaian dalam, bentuk perut menentukan jenis kelamin bayi, jika putting gelap, berarti anak yang dikandung laki-laki, makan kacang hijau membuat rambut bayi lebat, minum air kelapa membuat kulit bayi menjadi putih, minum minyak kelapa agar mudah melahirkan, ibu hamil jangan minum soda, pemakaian USG berbahaya bagi janin, mitos keinginan ibu yang tidak terpenuhi berakibat bayinya ileran, dilarang menjahit dan menggunting pakaian, sering melakukan hubungan intim pada saat hamil tua agar lancar dalam proses melahirkan

C. Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu data yang terkumpul pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan keadaan atau kegiatan pada waktu itu. Menurut sifatnya penelitian ini termasuk jenis penelitian

deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat atau menggambarkan masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunitas tertentu (Notoatmodjo, 2010). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang mitos seputar kehamilan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di desa Pegirikan kecamatan Talang kabupaten Tegal yaitu terdapat 178 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang terdiri dari kelompok atau gugusan (*cluster*). Gugusan atau kelompok yang diambil sebagai sampel ini terdiri dari unit geografis (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, kriteria inklusinya yaitu ibu hamil yang dapat membaca, mampu berbahasa Indonesia dengan baik, tinggal di desa Pegirikan dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu ibu hamil yang menolak menjadi responden.

Jenis data yang diperoleh dalam pengumpulan data adalah data primer dan sekunder. Data primer dari penelitian ini di dapatkan pada saat pembagian kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data kependudukan dan letak geografis dan data dari BPS berupa jumlah ibu hamil di desa Pegirikan.

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisa univariat atau teknik deskriptif yang menjelaskan variabel penelitian (dalam bentuk mean atau proposi) dengan prosentase penghitungan.

D. Hasil Dan Analisis

Penelitian ini dilakukan di desa

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	6	16,7
Cukup	12	33,3
Baik	18	50
Total	36	100

Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang dilakukan pada 36 responden dengan cara pengisian kuesioner melalui acara PKD yang bertempat di Balai Desa Pegirikan dengan

mengundang ibu hamil sebanyak 36 orang ibu hamil yang memenuhi kriteria sebagai sampel yang bekerja sama dengan bidan dan kader.

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden tentang mitos eputar kehamilan yang dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada ibu hamil dengan hasil sebagai berikut

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	5	13,9
Cukup	17	47,2
Baik	14	38,9
Total	36	100

Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 responden (47,2%).

Tingkat pengetahuan responden tentang definisi kehamilan dengan hasil sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 responden (52,8). Responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 15 responden (41,7%). Tingkat pengetahuan ibu hamil berdasarkan definisi kebudayaan, terutama pada pertanyaan tentang kehamilan merupakan proses alamiah sebagai kodratnya sebagai perempuan, sebagian besar sudah menjawab dengan benar yaitu sebanyak 31 responden (86,1%), tetapi pada pertanyaan tentang faktor sosial ekonomi berpengaruh pada kesehatan, masih banyak responden yang menjawab tidak benar yaitu sebanyak 11 responden (30,6%). Responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 23 responden (63,9%), banyak responden yang menjawab dengan benar, terutama pada pertanyaan tentang mitos adalah tradisi lisan yang terbentuk di suatu masyarakat (97,2%), sedangkan pada pertanyaan semua mitos yang beredar dimasyarakat memberikan keuntungan bagi kesehatan, masih banyak responden yang menjawab tidak benar (44,4%).

Tingkat pengetahuan responden berdasarkan pengaruh mitos terhadap ibu hamil dengan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan tabel sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 18 responden (50%). Tingkat pengetahuan ibu hamil berdasarkan pengaruh mitos terhadap ibu hamil sebagian besar menjawab dengan tepat,

terutama pada pertanyaan mitos akan memberikan dampak kesehatan yang kurang menguntungkan bagi ibu dan janinnya (80,6%), sedangkan pada pertanyaan dengan mempercayai sebuah mitos kehamilan yang merugikan, dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil banyak responden yang menjawab belum tepat (30,6%). Tingkat pengetahuan ibu hamil berdasarkan macam-macam mitos seputar kehamilan sebagian besar menjawab dengan tepat, terutama pada pertanyaan yang mempengaruhi warna kulit bayi adalah berdasarkan keturunan dan kecacatan bayi disebabkan karena ibu hamil kekurangan gizi yaitu sebanyak 31 responden (86,1%), sedangkan pada pertanyaan minum es bisa menyebabkan janin besar, masih banyak yang menjawab tidak benar yaitu ada 26 responden (72,2%). Tingkat pengetahuan ibu hamil berdasarkan mitos tentang upacara adat kehamilan sebagian besar menjawab dengan tepat, terutama pada pertanyaan pembacaan surat Maryam dan Yusuf akan berdampak positif bagi janin yang dikandung yaitu sebanyak 31 responden (86,1%), sedangkan pada pertanyaan jajanan lolos dibuat supaya proses kelahiran bayi lancar dan selamat, yang menjawab tidak benar ada 21 responden (58,3%).

Tingkat pengetahuan tentang mitos seputar kehamilan berdasarkan umur, terbanyak pada responden yang berumur 20-35 tahun dan berpengetahuan cukup dan baik yaitu ada 9 responden (40,9%). Tingkat pengetahuan tentang mitos seputar kehamilan berdasarkan tingkat pendidikan, terbanyak pada responden dengan pendidikan SLTA dan berpengetahuan cukup yaitu ada 7 responden (53,8%).

Tingkat pengetahuan tentang mitos seputar kehamilan berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah responden yang bekerja sebagai IRT dan berpengetahuan cukup yaitu ada 10 responden (43,5%). Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) disebabkan tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung, merupakan faktor lain yang melatar belakangi risiko kehamilan ibu. Jika ditarik lebih jauh beberapa perilaku tidak mendukung tersebut juga bisa membawa resiko (Elverawati, 2008).

Menurut Syafrudin (2010), Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan ditinjau dari aspek sosial budaya antara lain faktor sosial ekonomi. Faktor sosial ekonomi ini meliputi pekerjaan, pendapatan, kondisi perumahan. Kondisi sosial ekonomi yang rendah lebih memungkinkan terjadinya penularan penyakit yang cepat, ini disebabkan nutrisi yang buruk dan tempat tinggal yang kumuh dan padat.

Dalam konteks budaya Jawa menurut Endraswara (2003), mitos mengandung suatu kebenaran absolut yang tidak boleh diganggu gugat, harus diikuti, baik suka ataupun tidak suka karena menyangkut hal yang suci. Berdasarkan pernyataan tersebut, membuktikan bahwa tidak semua mitos baik bagi kesehatan.

Menurut Syafrudin (2010), berbagai kelompok masyarakat yang menitikberatkan perhatian mereka terhadap aspek kultural dari kehamilan dan kelahiran menganggap proses ini sebagai tahapan hidup yang harus dijalani. Salah satu contoh pengaruh sosial budaya yang masih melekat adalah enggan ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan ke Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya, kurangnya gizi pada akibat berbagai pantangan dalam makan. Sehingga karena budaya yang masih tetap mereka pegang akibatnya banyak atau tingginya angka kematian ibu.

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden berdasarkan mitos tentang upacara adat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 responden (44,4%). Masih banyak ibu hamil yang mempercayai mitos tentang upacara adat di daerahnya, sehingga sangat perlu untuk diluruskan pemahamannya.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden tentang mitos seputar kehamilan berdasarkan umur diketahui bahwa terbanyak pada responden yang beumur 20-35 tahun dan berpengetahuan cukup dan baik yaitu masing-masing ada 9 responden (40,9%).

Menurut Notoatmodjo (2007), umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden tentang mitos seputar kehamilan berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui

bahwa terbanyak adalah responden dengan pendidikan SLTA dan berpengetahuan cukup yaitu ada 7 responden (53,8%).

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpendidikan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa responden yang berpendidikan SD mempunyai tingkat pengetahuan cukup (55,6%). Hal ini disebabkan karena responden aktif mengikuti penyuluhan kesehatan serta aktif konsultasi dengan tenaga kesehatan tentang mitos seputar kehamilan.

Tingkat pengetahuan tentang mitos seputar kehamilan berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu ada 10 responden (43,5%).

Status ekonomi merupakan gambaran tingkat kehidupan seseorang dalam masyarakat yang ditentukan dengan pendapatan keluarga karena ini dapat mempengaruhi aspek kehidupan termasuk pemeliharaan (Notoatmodjo, 2003).

E. Kesimpulan

Tingkat pengetahuan ibu hamil berdasarkan mitos seputar kehamilan di desa Pegirikan kecamatan Talang kabupaten Tegal tahun 2013, responden yang berpengetahuan baik sebagian besar bekerja sebagai PNS (100%), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar bekerja sebagai IRT (17,4%).

Daftar Pustaka

- [1] Syafrudin dk. 2010. *Sosial Budaya Dasar*. Jakarta : Trans Info Media
- [2] Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

[4] Winarno. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

[5] Kartono, Kartini. 2006. *Psikologi Wanita 1*. Bandung : CV. Mandar Maju